

DESAIN ARSITEKTUR UNTUK RUANG KERJA DAN TEMPAT TINGGAL YANG NYAMAN DI MASA DAN PASKA PANDEMI

Medina Suci Handayani, Mohamad Atep

*Program Studi Teknik Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo Jakarta
Medina.suci.handayani@gmail.com, msyaikhu.25@gmail.com*

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia, mengakibatkan banyak sektor lumpuh dan beberapa negara pun mengalami resesi akibat Lockdown berkepanjangan, berbagai upaya dijalankan untuk menekan laju penularan Virus Covid-19 dan juga banyak kantor dan area komersil yang sengaja ditutup sebagai upaya otoriter dari pemerintah untuk menghentikan laju penularan di masyarakat umum. Lockdown biasanya juga di ikuti dengan larangan mengadakan pertemuan yang melibatkan banyak orang, Lockdown ini bersifat temporer dan bisa dicabut sewaktu-waktu jika kondisi dianggap sudah membaik. Sebelum pandemic Covid-19 merebak, fungsi rumah ialah untuk tempat tinggal dan kantor untuk bekerja, namun sekarang rumah memiliki fungsi tambahan yaitu selain sebagai tempat tinggal dan juga tempat bekerja akibat dari perusahaan yang diharuskan mematuhi protokol social physical distancing. Kegiatan Work from Home menjadi pilihan utama dikarenakan Work from Office yang belum ideal dimasa sekarang ini. Ada banyak hal yang berubah sehingga membutuhkan berbagai penyesuaian baru akibat pandemik Covid-19 dan untuk itu perlu diadakan pendekatan terhadap arsitektur lingkungan atau arsitektur ekologi yang ilmunya akan banyak diserap untuk penelitian ini. Terminologi dari arsitektur ekologi ialah suatu keselarasan antara suatu bentuk masa bangunan dengan alam atau lingkungan sekitarnya. Mulai dari lingkungan sekitarnya yaitu atmosfer, biosfer, lithosfer serta komunitas yang mencakup semua unsur serta nilai – nilai yang ada dapat dirasakan kenyamanan, keamanan, keindahan serta ketertarikan. Jadi yang dimaksud dengan arsitektur ekologi ialah merupakan perancangan arsitektur yang ekologis. Sehingga apabila Lockdown dibarengi dengan penyelarasan desain bangunan ramah lingkungan yang juga mendukung penekanan pada persebaran virus, hal ini dirasa akan lebih tepat. Pada suatu lingkungan atau ruang lingkup terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem yakni komponen biotik dan komponen antibiotik. Komponen biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup didalamnya, yakni hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya.

Kata kunci : ruang kerja, tempat tinggal , paska pandemi

1. PENDAHULUAN

Pandemi ini mengubah gaya hidup dan gaya bekerja pada masyarakat yang tadinya ruangan kantor terbuka atau Open space yang meningkatkan kolaborasi antar karyawan yang juga merupakan desain tren di abad 21 ini, dalam waktu singkat hal ini bergeser drastis terhadap ruang kerja dan perkantoran menjadi area tertutup yang hanya bisa di akses beberapa orang atau bahkan individu, Dikarenakan banyak orang merasa kantor terbuka dapat meningkatkan persebaran penyakit. Hal ini juga yang seakan membungkam tren kantor terbuka terlebih banyak orang yang banyak menghabiskan banyak waktu dirumah. Pandemi ini membuat orang tersadar akan pentingnya memiliki ruang kerja dan tempat tinggal yang baik, secara fisik maupun secara mental.

2. METODOLOGI

Metodologi adalah konsep tentang metode/cara dalam menyelesaikan penelitian, atau menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Metodologi Penelitian adalah suatu cara dalam melakukan konsep metodenya (metodologi) seperti teknik pengumpulan data, cara menganalisis data dan cara bagaimana pembahasan hasil analisis data sehingga didapatkan hasil dari pembahasan hasil analisis.

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan proposal ini adalah metode penulisan deskriptif yang memberikan gambaran segala permasalahan dan problematika keadaan yang ada, yang kemudian dianalisis dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu

kriteria desain dan dasar perancangan yang mumpuni.

Langkah - langkah pengambilan data dilakukan dengan cara, sebagai berikut : Studi literatur melalui pencarian data di perpustakaan serta mempelajari buku - buku yang berkenaan dengan hal yang akan dibahas berupa teori, konsep, atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program. Observasi lapangan atau survey dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan studi banding terhadap objek dari studi kasus yang sudah ada dan relevan terhadap judul. Wawancara dan interview dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan nara sumber dan pihak - pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini tak lain ialah untuk menemukan desain tempat yang sehat atau pasca pandemic yang cocok yang mungkin dapat ditepkan pada khalayak umum, dan juga untuk memaparkan bagaimana pengaruh desain ruang kerja pada rumah tinggal ataupun pada kantor terhadap efisiensi dan efektivitas pekerja dalam menjalankan perannya. tentunya hal ini butuh penelitian serta bimbingan yang cukup memadai sehingga dapat tepat sasaran dan juga tepat guna.

Pertanyaan yang mungkin akan timbul ialah, :

1. Desain seperti apakah yang tepat untuk mengurangi persebaran Virus ?
2. Apakah system sirkulasi udara yang sehat penting dan berpengaruh signifikan?
3. Bagaimana membuat pola ruang yang baik untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan?

Kelogisan :

Seperti yang sudah kita ketahui, fungsi utama dari ventilasi udara ialah untuk membantu agar sirkulasi udara lebih optimal, karena setiap ruang atau tempat tinggal harus memiliki ventilasi agar suhu di luar dan dalam ruangan dapat lebih teratur. Bahaya dari ruangan yang tidak memiliki ventilasi pun sangat mematikan. Hal-hal ini merupakan manfaat yang penting dari keberadaan ventilasi udara dalam sebuah ruangan :

1. Agar ruangan tidak lembab

2. Membuat sirkulasi udara semakin lancar
3. Membuang polusi udara dari dalam ruangan
4. Menghindarkan dari penyakit berbahaya
5. Menghemat energi
6. Menambah estetika
7. Menyehatkan penghuni

Dilansir dari Kompas.com “ke depan pola kombinasi bekerja di rumah dan kantor ini banyak diminati bahkan 28,9% responded dari 408 orang responded memilih untuk sepenuhnya bisa bekerja dari rumah. Jadi butuh desain rumah yang terbuka dengan sirkulasi udara yang sehat ”Arsitektur Lingkungan yang diusung untuk menekan persebaran Virus dalam lingkup ruang kerja dan tempat tinggal kedepannya akan menjadi tren dan hal ini akan menjadi sebuah tren “New Normal” terhadap hunian maupun ruangan yang baik untuk beraktivitas. Dalam penelitian ini akan dibahas pula bagaimana sebuah ruangan, material yang digunakan, hingga penataan benda didalamnya dapat memberikan dampak baik pada penggunaanya.

Tinjauan Berdasarkan Ruang :

Ruang yang dimaksud dapat berupa pedestrian, plaza, kantor, lounge, restoran, tempat ibadah, tempat olah raga, tempat berkumpulnya orang.

1. Desain tempat baru dimungkinkan untuk mengantisipasi salah satunya dengan cara membuat jalan sesuai aturan jaga jarak yaitu 1 meter. Jika lebar dasar 1 orang adalah 60 cm, 2 orang menjadi 120 cm + 100 cm (Jarak minimal social distancing) maka lebarnya menjadi 220 cm, sehingga ruang yang dibutuhkan per-orang juga menjadi bertambah, sebagai contoh jika diterapkan sesuai standar sebelum kehidupan baru, perorang 4 m², setelah adanya social distancing maka dimungkinkan ukurannya menjadi 2x yaitu 8m², sehingga kebutuhan ruang secara keseluruhan menjadi bertambah.
2. Desain pada Kawasan yang sudah terbangun, untuk mengantisipasi yaitu dengan membuat lebar jalan sesuai aturan jaga jarak, jika lebar eksisting masih cukup sangat dimungkinkan untuk pelebaran, tetapi tentunya ini memerlukan biaya tambahan yang

tentunya harus disesuaikan dengan dana yang tersedia dan untuk dalam bangunan tidak mungkin untuk pelebaran sehingga kemungkinan yang kedua adalah dengan membatasi jumlah pengunjung sehingga pergerakan menjadi lebih longgar.

Dalam merancang tatanan ruang arsitektur untuk pandemic ini tidak hanya mementingkan aspek Kesehatan namun juga aspek estetika untuk menciptakan lingkungan yang baik dan dapat memanjakan mata bagi para penghuninya. Berikut point penting yang akan dihadirkan didalam ruang tersebut:

1. Kesan Alami Ruang, dengan diimplementasikan berbagai cara mulai dari jendela yang lebih besar untuk pemandangan luar.
2. Penggunaan Warna bumi atau *tone Earth* agar tidak mencolok
3. Menggunakan tanaman Hijau secukupnya.
4. Pengorganisasian ruang yang harmonis agar penghuni merasa lebih nyaman.
5. Desain Smart dan Minimalis untuk menghindari penumpukan barang.
6. Membuat Kamar terpisah untuk mengisolasi seseorang yang sedang sakit.
7. Membuat ruang kantor dan area belajar terpisah.
8. Area untuk aktivitas dan Hiburan.

Metode dan Desain :

Metode yang akan dilakukan ialah Post Evaluation Occupancy (POE) ruang kerja di kantor dan rumah pada sekitar 25-30 responden guna untuk mendapatkan data sementara dan juga melalui proses Focus Group Discussion (FGD) dengan 5-10 responded dengan dilakukan pengamatan secara langsung dan juga penyebaran kuesioner. Dalam prosesnya hal yang akan banyak diperhatikan salah satunya ialah ventilasi atau jendel sebagai komponen sirkulasi udara utama dan juga penghawaan, pencahayaan serta memberikan pemandangan alami.

Desain bagi rumah tinggal menengah juga akan mengalami perubahan yang mengarah untuk mencapai tingkat kenyamanan baru untuk bekerja dan tinggal dirumah, termasuk kebutuhan menaruh tempat cuci tangan dimuka rumah sebelum masuk untuk menjaga kehygienisan penghuni sebelum memasuki rumah.

Konsep desain akan mengusung konsep desain "*Less is More*" yang di populerkan oleh arsitek kenamaan dunia yaitu Mies Van De Rohe asal Belanda, bahwa implementasi ruang kerja yang sederhana tetapi memberikan pengalaman secara fisik dan psikis yang mengutamakan pemenuhan aktifitas terhadap fungsi dan penggunaan perabot atau *furniture* sesuai kebutuhan.

4. KESIMPULAN

Pasar barang bekas yang didirikan di Jl. Sultan Agung - Manggarai ini merupakan harapan dari para pedagang barang bekas yang berada di kecamatan Menteng Setiabudi Jakarta Selatan, para pedagang barang bekas di tapak yang menyalahi peruntukkan perkotaan.

Dengan adanya proyek The Second Hand Center yang menggabungkan ketiganya diharapkan proyek ini menjadi sarana dan fasilitas bagi penduduk Jakarta untuk mempermudah transaksi jual - beli barang bekas yang terpadu sehingga terhindar dari masalah perkotaan, legal, penipuan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Roger.H .2005. *Precedents in Architecture*.U.S.A.John Willey and Sons
- Catanese,Anthony J .1979. *Pengantar Arsitektur* .U.S.A .Mc Graw Hill
- Tjahjono, Gunawan. 1999. *Metode Perancangan* . Jakarta. Universitas Tarumanagara
- Yuwono, Trisno .1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya . Arkola
- <http://nasruni.wordpress.com/2008/06/15/berburu-barang-barang-bekas-rekondisi/>
- http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&natab=1
- <http://www.menteng-grip.com/2011/07/barang-antik-jalan-surabaya-tergerus-kepentingan-%E2%80%A6.php>
- <http://www.google.co.id/search?hl=id&safe=strict&q=pasar+barang+bekas&aq=f&aqi=>
- <http://www.anneahira.com/jual-beli-barang-bekas.html>
- <http://www.tatakota-jakartaku.net/lrk/js-setiabudi.html>